

## ANALISIS PROFESIONALISME GURU DALAM MENGELOLA KEGIATAN BELAJAR DI LUAR RUANGAN DI TK. TARBIYATUL QURAN AISYIYAH II DUMAI

Utari Rubiyanti<sup>1</sup>, Swandra Rahayu<sup>2</sup>, Nelti Rizka<sup>3</sup>

Email: [taricadangan2@gmail.com](mailto:taricadangan2@gmail.com)<sup>1</sup>, [swandra160592@gmail.com](mailto:swandra160592@gmail.com)<sup>2</sup>, [neltrizka@gmail.com](mailto:neltrizka@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Pendidikan Dan Teknologi 'Aisyiyah Riau

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar di luar ruangan di TK Tarbiyatul Qur'an 'Aisyiyah II Dumai. Kegiatan pembelajaran di luar ruangan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, baik aspek fisik, kognitif, sosial emosional, maupun moral dan agama. Namun, pelaksanaannya sangat bergantung pada kemampuan profesional guru dalam merancang, mengatur, menyesuaikan, mengoordinasikan, dan mengontrol kegiatan pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah dan tiga orang guru TK yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi data untuk menjaga keabsahan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar di luar ruangan sudah berjalan cukup baik, terlihat dari upaya guru dalam membagi anak ke dalam kelompok kecil, menyesuaikan kegiatan dengan kondisi anak dan cuaca, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan luas lahan bermain, kurangnya pelatihan khusus terkait pembelajaran outdoor, serta evaluasi kegiatan yang belum terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus dan pengembangan sistem evaluasi agar pengelolaan kegiatan belajar di luar ruangan dapat berjalan lebih optimal dan terarah sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Kegiatan Belajar Di Luar Ruangan, Anak Usia Dini, PAUD.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze teachers' professionalism in managing outdoor learning activities at TK Tarbiyatul Qur'an 'Aisyiyah II Dumai. Outdoor learning activities play an important role in supporting early childhood development, including physical, cognitive, social-emotional, as well as moral and religious aspects. However, the implementation of these activities highly depends on teachers' professional abilities in designing, organizing, adjusting, coordinating, and controlling learning activities. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of one principal and two kindergarten teachers selected through purposive sampling. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by data triangulation to ensure validity. The results showed that teachers' professionalism in managing outdoor learning activities was fairly good, as indicated by teachers' efforts to divide children into small groups, adjust activities according to children's conditions and weather, and utilize available facilities. Nevertheless, several obstacles were identified, including limited outdoor space, the lack of specific training on outdoor learning, and the absence of systematic documentation in evaluating outdoor activities. Therefore, it is necessary to enhance teachers' competencies through professional training and to develop a structured evaluation system so that outdoor learning activities can be implemented more effectively and in accordance with the early childhood education curriculum.*

**Keywords:** Teacher Professionalism, Outdoor Learning Activities, Early Childhood Education.

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, pemerintah Indonesia terus melakukan upaya pada berbagai bidang, salah satunya yaitu sector bidang pendidikan, hal ini karena sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa (Dudung, 2018). Guru merupakan garda terdepan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk guru karena setiap guru memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Guru dalam suatu organisasi sekolah harus dipilih yang benar-benar mempunyai profesionalisme serta prestasi guru dan dedikasi yang tinggi (Syaifulloh & Pranoto, 2017).

Dewi (2020) mengatakan bahwa Profesionalisme guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran supaya peserta didik memiliki kualitas pemahaman pembelajaran, baik dalam pengetahuan akademik, keahlian, maupun sikap. Profesionalisme guru dapat dilihat dari empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Patabang & Murniarti, 2021).

Profesionalisme adalah bentuk kebebasan yang tidak begitu saja diberikan, tetapi harus diupayakan. Guru sendiri tidak hanya diberdayakan tetapi mereka juga harus diyakinkan bahwa tugas pekerjaan mereka hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar norma dan kondisiprofesional (Kay A. Norlander, 2016)

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu komitmen dari anggota suatu profesi dalam peningkatan keterampilan profesionalismenya serta pengembangan strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan profesinya (Gustina & Anisah, 2020). Guru adalah sosok pengajar yang harus memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif maupun reatif (Selvi, 2010). Guru harus memiliki empat kemampuan yang diantaranya kemampuan pedagogi, kepribadian, sosial dan profesionalisme. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh semua guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru adalah sosok pengajar yang harus memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif maupun reatif. Kedudukan dan peran guru sangat berpengaruh dan hal ini merupakan titik strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satunya adalah mengelola Pendidikan adalah kegiatan di luar ruang.

Kegiatan di luar ruang adalah kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di luar ruang, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar ruang atau di alam bebas. Pada dasarnya suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pendidik yang merupakan perpaduan antara belajar di dalam ruang dan belajar di luar ruang serta bertujuan untuk mengarahkan siswa ketika belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka (Vera A, 2012).

Kegiatan di luar ruang penting untuk pendidikan anak. Dibutuhkan pendidik dan keluarga untuk memfasilitasi perkembangan anak-anak dengan memasukkan pembelajaran dalam banyak konteks lingkungan, termasuk lokasi luar ruangan.

Berdasarkan observasi di TK Tarbiyatul Al Qur'an Aisyiyah II Dumai merupakan salah satu sekolah yang memiliki program kegiatan di luar ruang. Kurangnya profesional guru dalam membuat strategi pembelajaran di luar yang sesuai kondisi ruangan yang terbatas. Seharusnya guru memiliki kemampuan pengelolaan ruang, baik pengelolaan di dalam ruang, maupun di luar ruang, Maka dari hal tersebutlah yang menjadi urgensi dalam penelitian ini adalah Mengelola kegiatan belajar di luar ruang pada anak usia 5-6 tahun di TK. Tarbiyatul Al Qur'an Aisyiyah II Dumai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menarik bagi peneliti untuk lebih menguraikan terkait peran guru dalam meningkatkan kegiatan di luar ruang dengan sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar di luar Ruang di TK Tarbiyatul Al Qur'an Aisyiyah II Dumai"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif David Williams (dalam Lexy 2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian deskriptif kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang yang mempunyai perhatian alamiah. Sugiyono, (2013) metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Sejarah Berdirinya TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai

TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Dumai yang identic berbasis islami dan Qurani. TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai ini berdiri sejak tahun 2009 merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berstatus swasta. TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai terletak di tengah-tengah masyarakat Dumai.

TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai salah satu TK Aisyiyah yang ada dikota Dumai. Ada 6 TK Aisyiyah di Kota Dumai. Di TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai ditemui beberapa kendala, terutama masalah pengadaan sarana dan prasarana untuk perkembangan anak.

#### 2. Visi dan Misi TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai

##### 1) Visi

Visi adalah beriman, sehat, cerdas, mandiri, dan terampil

##### 2) Misi

Misi adalah menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama membiasakan anak hidup sehat, meningkatkan kreativitas anak dan pendidik.

#### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai

Tabel 1. Kondisi Bangunan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang / Belajar	5 ruang	V	-	-
3.	Ruang kepala sekolah	1 ruang	V	-	-
4	Ruang Guru	-	-	-	-
5	Ruang makan	-	-	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-
7	Mushollah	-	-	-	-
8	Gudang	-	-	-	-
9	Aula	-	-	-	-
10	Toilet	1 ruang	-	1 ruang	-
11	Dapur	-	-	-	-

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Alat peraga balok	6 set	V	-	-

2	Puzzle	12 set	V	-	-
3	Boneka tangan	-	-	-	-
4	Alat Olahraga	1 unit	-	V	-
5	Printer	1 unit	-	V	-
6	Rak anak	6 unit	V	-	-
7	Komputer/ lap top	1 unit	V	-	-
8	Lemari Kantor	2 unit	V	-	-
9	Rak Buku Anak	4 unit	V	-	-
10	Rak peralatan	-	-	-	-
11	Kursi guru	5	V	-	-
12	Alat mainan out door	8 unit	V	-	-
13	Meja guru dan kepsek	-	-	-	-
14	Meja dan kursi tamu	1 set	-	-	-
15	Meja kerja kepala sekolah	1 set	V	-	-
16	Meja dan kursi TU	-	-	-	-

1. Jumlah guru di TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai

Tabel 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Khuzaimah, S.E.I	S1	Kepala Sekolah
2	Rama Junita	SLTA	Guru
3	Risma Febri M	SLTA	Guru
4	Nora Evita	SLTA	Guru
5	Rahmah Ali Yani	S1	Guru
6	Nuriyati Siregar	SLTA	Guru

4. Jumlah anak -Anak di TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai

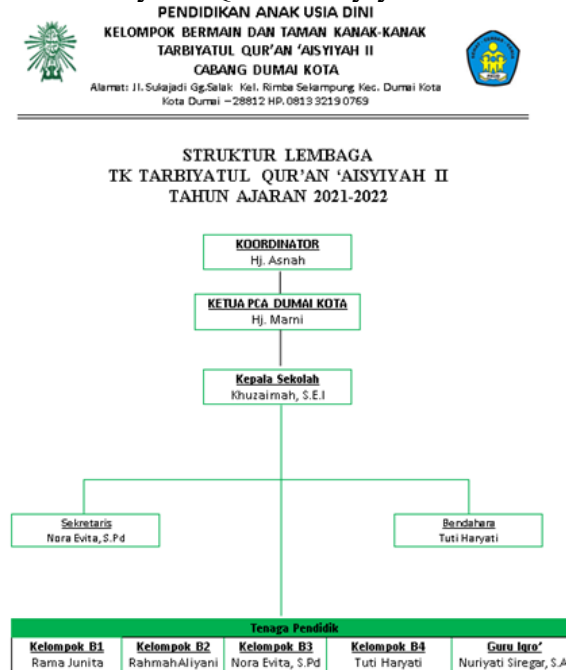
Tabel 4. Peserta Didik

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH ANAK
1	2009 - 2010	30
2	2010 - 2011	48
3	2011 - 2012	64
4	2012 - 2013	77
5	2013 - 2014	78
6	2014 - 2015	83
7	2015 - 2016	76
8	2016 - 2017	73
9	2017 - 2018	60
10	2018 - 2019	53
11	2019 - 2020	72
12	2020 - 2021	34
13	2021 - 2022	25
14	2022 - 2023	50
15	2023 - 2024	47
16	2024 - 2025	44

5. Lokasi TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai

TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai berada di Jalan Sultan Syarif Kasim Kota Dumai. TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II Dumai ini berdiri diatas tanah seluas 542 m2. Memiliki letak yang cukup strategis, dekat dengan pasar tradisional kota Dumai yaitu pasar Inpres

6. Struktur Organisasi TK Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah I Dumai



Gambar 1. Struktur Organisasi

**B. Temuan Khusus**

Pada penelitian Pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti ajukan berdasarkan teori dari Maulana (2020) Mengelola kegiatan belajar di luar ruangan yaitu Mendesain, Mengatur, Menyesuaikan, Mengkoordinasikan dan mengontrol.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II yakni Ibu Khuzaimah, SE dan tiga orang guru yang bernama Rahmah Aliyani, S.Pd, Darmanti dan Arfah pada hari Kamis, 20 November 2025, diruangan Kepala Sekolah pada waktu, 09.30 Wib. Adapun pertanyaan yang akan peneliti ajukan yakni berdasarkan teori dari Maulana (2020) Mengelola kegiatan belajar di luar ruangan yaitu Mendesain, Mengatur, Menyesuaikan, Mengkoordinasikan dan mengontrol.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

1. Mendesain

Pewawancara : “Apa saja yang perlu diperhatikan dalam mendesign kegiatan belajar di luar ruangan””

Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil wawancara dari Kepala Sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II mengatakan : “Hal yang perlu diperhatikan meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik dan usia anak, keamanan serta kebersihan lingkungan ketersediaan sarana dan prasarana serta kondisi cuaca.agar anak merasa nyaman saat bermain bersama teman teman yang lain”

Pewawancara : Bagaimana pemilihan kegiatan dalam desain pembelajaran luar ruangan?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 1 yakni Ibu Rahmah Aliyani, S.Pd di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan :

"Kegiatan dipilih yang bersifat bermain sambil belajar, melibatkan aktivitas fisik, eksplorasi lingkungan, serta mendorong anak untuk aktif, kreatif dan mandiri untuk

mengeksplorasi kegiatan pembelajaran di luar ruangan"

Pewawancara : Bagaimana guru menentukan tujuan dalam desain pembelajaran luar ruangan?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 2 yakni Ibu Darmanti di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan : Menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan tema pembelajaran, indikator perkembangan anak, serta pengalaman belajar yang ingin diberikan melalui kegiatan di luar ruangan."

Pewawancara : Bagaimana langkah awal merancang pembelajaran luar ruangan?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 3 yakni Ibu Arfah di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan : "Langkah awal adalah menentukan tujuan belajar, memilih lokasi yang sesuai, menyiapkan alat dan bahan, serta menyusun alur kegiatan"

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

## 2. Mengatur

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : "Bagaimana pengaturan tempat dalam kegiatan belajar di luar ruangan?"

Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil wawancara dari Kepala Sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II mengatakan : "Tempat diatur sesuai dengan jenis kegiatan, misalnya area bermain, taman atau halaman sekolah, dengan memastikan lingkungan bersih, aman, dan nyaman serta mengetahui fungsi dari area bermain, taman dan halaman sekolah."

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : Bagaimana cara mengatur anak selama kegiatan berlangsung?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 1 yakni Ibu Rahmah Aliyani, S.Pd di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan :

"Saya membagi anak menjadi kelompok kecil agar lebih mudah dikontrol. Setiap kelompok diberikan bahan pembelajaran agar anak bisa leluasa dalam mengamati."

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : Bagaimana mengatur anak selama kegiatan?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 2 yakni Ibu Darmanti di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan : "Saya menggunakan aturan giliran agar tidak terjadi rebutan. Anak sudah saya latih untuk antre, namun terkadang beberapa anak tetap ingin mendahului dan tidak mau bergantian."

Pewawancara : Bagaimana cara mengatur waktu kegiatan?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 3 yakni Ibu Arfah di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan :

"Guru membagi waktu menjadi tahap pembukaan, inti kegiatan, dan penutup agar kegiatan tetap terarah dan tidak terlalu lama sehingga anak tidak kelelahan"

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

## 3. Menyesuaikan

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : "Bagaimana penyesuaian kegiatan belajar diluar ruangan dilakukan agar tetap aman bagi anak?"

Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil wawancara dari Kepala Sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II mengatakan : "Dengan menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan, mengurangi aktivitas beresiko, serta terus mengawasi anak selama kegiatan berlangsung untuk menjaga keselamatan. Setiap ada kegiatan belajar di luar, semua guru harus selalu mengawasi dan menyebar untuk melihat anak"

Pewawancara : Apakah kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi anak dan cuaca?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 1 yakni Ibu Rahmah

Aliyani, S.Pd di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan :

"Iya. Kalau cuaca panas atau anak terlihat lelah, kegiatan kami kurangi durasinya atau dipindahkan ke tempat yang lebih teduh. Tetapi jika hujan atau halaman basah / becek, maka kami tidak melaksanakan permainan diluar."

Pewawancara : Apakah kegiatan disesuaikan dengan situasi?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 2 yakni Ibu Darmanti di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan : "Ya, jika anak terlihat terlalu aktif atau kurang fokus, saya ubah jenis kegiatan menjadi permainan yang lebih tenang seperti eksplorasi daun, batu atau hal-hal yang ada di halaman sekolah."

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

#### 4. Mengkoordinasi

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : "Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam koordinasi kegiatan belajar di luar ruangan?"

Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil wawancara dari Kepala Sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II mengatakan : "Kepala Sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan, memberikan arahan kepada guru, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar di luar ruangan serta mengevaluasi bersama dengan guru"

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : Bagaimana peran guru dalam mengkoordinasi kegiatan belajar di luar ruangan?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 1 yakni Ibu Rahmah Aliyani, S.Pd di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan :

"Merancang kegiatan pembelajaran, bekoordinasi dengan guru lain, mendampingi anak selama kegiatan, serta memastikan kegiatan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak sehingga anak bisa bermain dengan teratur"

Pewawancara : "Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan sebelum kegiatan belajar di luar ruangan?"

Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil wawancara dari informan 2 yakni Ibu Darmanti di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan: "Koordinasi dilakukan melalui perencanaan kegiatan, pembagian tugas guru, penentuan waktu dan tempat, serta penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran di luar ruangan sehingga permainan dapat dilaksanakan"

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

#### 5. Mengontrol

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : "Bagaimana cara guru mengontrol kegiatan belajar di luar ruangan?"

Untuk lebih jelasnya dikemukakan hasil wawancara dari Kepala Sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II mengatakan : "Guru harus mengontrol kegiatan dengan memberikan arahan yang jelas, mengawasi anak secara langsung serta selalu berada dekat anak selama kegiatan berlangsung."

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : Bagaimana cara mengontrol anak agar aman?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 1 yakni Ibu Rahmah Aliyani, S.Pd di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan :

"Saya selalu memberikan arahan sebelum mulai bermain. Saya berdiri dekat alat bermain dan mengawasi anak satu per satu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan."

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut :

Pewawancara : Bagaimana mengontrol anak?

Untuk lebih jelas dikemukakan hasil wawancara dari informan 2 yakni Ibu Darmanti

di sekolah TK. Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 mengatakan : "Saya memberikan instruksi singkat, jelas, dan mengulang aturan bermain sebelum memulai. setelah anak paham baru pembelajaran di mulai dan tetap dalam pengawasan guru"

Setelah selesai dilakukan wawancara dari ketiga informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

### 1. Mendesain Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa guru telah menyusun perencanaan kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan. Perencanaan tersebut mencakup jenis pembelajaran yang akan dilakukan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah. Namun, penyusunan perencanaan tersebut masih bersifat umum dan belum mengikuti format penyusunan perencanaan pembelajaran yang lengkap sesuai standar kurikulum PAUD.

Dalam proses penyusunan rencana kegiatan, guru sudah memasukkan komponen penting seperti tujuan pembelajaran yang terukur, indikator pencapaian perkembangan anak, prosedur keamanan bermain, serta langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Hal ini juga mencantumkan rancangan pengembangan aspek perkembangan lain seperti bahasa, sosial emosional, moral, dan kognitif.

Selain itu, guru juga belum menggunakan variasi media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran luar ruangan secara lebih kreatif. Media yang digunakan sebagian besar hanya mengandalkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. Tidak ditemukan adanya penggunaan alat bantu pembelajaran tambahan seperti kartu kegiatan, alat eksplorasi alam, rambu-rambu keselamatan bermain, ataupun material open-ended play yang dapat mendukung stimulasi literasi, sains, atau pemecahan masalah.

Namun demikian, guru menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan ide-ide kreatif agar kegiatan luar ruangan tetap terlaksana meskipun memiliki keterbatasan ruang. Guru memodifikasi permainan agar sesuai dengan luas lahan yang tersedia, misalnya dengan membagi anak dalam kelompok kecil ataupun mengganti permainan yang membutuhkan ruang luas dengan permainan yang berfokus pada koordinasi gerak tubuh.

### 2. Mengatur Kegiatan Di Luar Ruangan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru telah menerapkan strategi pengaturan anak selama belajar di luar ruangan dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengawasi anak dengan lebih efektif, mengurangi potensi keributan saat belajar, serta memberikan kesempatan yang seimbang kepada setiap anak dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia.

Kendala keterbatasan bahan belajar juga berdampak pada kemampuan guru dalam mengendalikan dinamika kelompok. Guru masih harus sering memberikan instruksi tambahan secara verbal untuk mengatur posisi anak, menentukan giliran penggunaan bahan ajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengaturan kegiatan masih bersifat adaptif dan responsif, bukan berbasis tata alur ruang yang terencana.

### 3. Menyesuaikan Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, guru menunjukkan kemampuan dalam melakukan penyesuaian kegiatan belajar di luar ruangan berdasarkan beberapa faktor situasional, seperti kondisi cuaca, kesiapan fisik maupun emosional anak, serta ketersediaan alat bermain. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan tetap dapat terlaksana dalam kondisi yang aman dan kondusif. Misalnya, ketika cuaca terlalu panas atau berangin, guru mengurangi durasi kegiatan atau memindahkan sebagian aktivitas ke area yang lebih teduh. Pada situasi anak terlihat lelah atau kurang fokus, guru juga melakukan modifikasi kegiatan menjadi aktivitas yang lebih ringan atau menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kondisi anak dan cuaca.

Upaya penyesuaian ini menunjukkan bahwa guru telah memahami bahwa pembelajaran luar ruangan bersifat fleksibel dan tidak dapat sepenuhnya disamakan dengan pembelajaran di dalam kelas.

Namun, meskipun penyesuaian kegiatan sudah dilakukan, bentuk penyesuaian yang diterapkan masih tergolong sederhana dan terbatas pada aspek teknis seperti durasi, lokasi, dan jenis permainan fisik. Berdasarkan pengamatan, penyesuaian metode dan aktivitas pembelajaran belum mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang lebih luas, seperti stimulasi kognitif melalui eksplorasi alam, pengembangan bahasa melalui instruksi verbal atau diskusi kelompok, maupun penguatan aspek sosial emosional melalui belajar kolaboratif atau pemecahan masalah kelompok.

Kegiatan yang dilakukan anak selama pembelajaran di luar ruangan masih didominasi oleh aktivitas motorik kasar, seperti berlari, melompat, bermain pasir. Meskipun kegiatan fisik penting untuk aspek perkembangan motorik, kurangnya variasi kegiatan mengakibatkan pembelajaran luar ruangan tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media stimulasi perkembangan holistik anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum memaksimalkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), observasi lingkungan, atau permainan edukatif yang melibatkan logika, bahasa, dan interaksi sosial.

Selain itu, belum ditemukan adanya penggunaan media tambahan atau strategi adaptif seperti permainan berbasis eksplorasi alam, *role play*, aktivitas eksperimen sederhana, maupun instruksi yang mengaitkan aktivitas motorik dengan konsep pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian kegiatan yang dilakukan lebih bersifat reaktif terhadap kondisi situasional, bukan dirancang dengan kerangka pedagogis yang komprehensif.

#### 4. Mengkoordinasi

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi kegiatan belajar di luar ruangan di TK Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah II melibatkan peran yang saling terkait antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menetapkan kebijakan, memberikan arahan, serta melakukan pengawasan agar kegiatan belajar di luar ruangan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sementara itu, guru berperan secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, mulai dari merancang pembelajaran, berkoordinasi dengan guru lain, mendampingi anak selama kegiatan berlangsung, hingga memastikan kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Bentuk koordinasi sebelum kegiatan belajar di luar ruangan dilakukan melalui perencanaan yang matang, pembagian tugas antar guru, penentuan waktu dan tempat, serta penyiapan alat dan bahan pembelajaran. Dengan koordinasi yang baik, kegiatan belajar di luar ruangan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

#### 5. Mengontrol Dan Mengevaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, diketahui bahwa guru telah menjalankan peran pengawasan selama kegiatan belajar di luar ruangan berlangsung. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak mengikuti aturan bermain, menggunakan alat dengan aman, serta tetap berada dalam batas area kegiatan. Guru tampak aktif memberikan instruksi verbal, melakukan pemantauan jarak dekat, dan memberikan peringatan ketika anak menunjukkan perilaku berisiko seperti berlari terlalu cepat, mendorong teman, atau menggunakan alat permainan secara tidak sesuai prosedur. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memahami peran kontrol sebagai bagian dari manajemen keselamatan dan ketertiban dalam pembelajaran outdoor.

Selain pengawasan perilaku, guru juga terlihat melakukan pemantauan informal terhadap keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran. Guru beberapa kali memberikan

dorongan motivasi, bimbingan, serta umpan balik langsung ketika anak mengalami kesulitan atau kurang memahami cara menggunakan alat bermain. Hal tersebut mencerminkan bentuk evaluasi lisan yang bersifat spontan dan situasional. Namun, mekanisme pemantauan yang dilakukan masih berfokus pada aspek fisik dan kedisiplinan, bukan pada penilaian perkembangan anak berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Dalam konteks evaluasi formal kegiatan luar ruangan, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran belum terdokumentasi dalam bentuk catatan perkembangan anak. Tidak ditemukan lembar observasi, instrumen asesmen perkembangan, ataupun laporan khusus yang mencatat ketercapaian tujuan pembelajaran outdoor. Akibatnya, perkembangan anak dalam aspek motorik, sosial, kognitif, maupun emosional yang muncul selama aktivitas outdoor tidak terdokumentasi secara sistematis dan tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek pengawasan dalam kegiatan pembelajaran luar ruangan telah dilaksanakan, namun evaluasi pembelajaran belum memenuhi standar asesmen perkembangan peserta didik. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran outdoor sebagai bentuk pembelajaran yang holistik, terstruktur, dan berorientasi pada perkembangan anak.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar di luar ruangan (outdoor) di TK Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 Dumai, diperoleh temuan bahwa guru telah melaksanakan beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran, yaitu mendesain kegiatan, mengatur kegiatan, menyesuaikan kegiatan, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan. Namun, pelaksanaan keempat aspek tersebut belum sepenuhnya optimal karena beberapa kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya media pembelajaran, serta sempitnya ruang luar sekolah. Bagian pembahasan ini menguraikan keterkaitan temuan lapangan dengan teori yang relevan.

#### **1. Mendesain Kegiatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan luar ruangan. Namun, perencanaan tersebut belum mencakup komponen penting seperti tujuan pembelajaran yang terukur, indikator pencapaian perkembangan anak, serta instrumen evaluasi.

Teori Maulana (2020) menegaskan bahwa desain pembelajaran outdoor harus mencakup tahapan kegiatan, prosedur keamanan, dan media yang relevan dengan konteks belajar anak.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Aulia Wilda Isro (2013) yang menyatakan bahwa guru yang profesional mampu merancang pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak dan lingkungan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, kemampuan guru TK Tarbiyatul Qur'an 'Aisyiyah II Dumai dalam mendesain kegiatan luar ruangan menunjukkan adanya kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik.

#### **2. Mengatur Kegiatan**

Pengaturan anak dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang terarah dan terstruktur. Namun, pengaturan belum efektif karena keterbatasan ruang luar ruangan yang menyebabkan anak bergerak berdesakan, saling bertabrakan, dan sulit diarahkan.

Hal ini menunjukkan bahwa alur kegiatan belum terkelola secara optimal. Menurut Maulana (2020), salah satu indikator keberhasilan outdoor learning adalah kemampuan guru mengelola tata ruang bermain sehingga anak dapat belajar secara aktif, aman, dan terorganisir. Kendala lahan sempit juga membuat guru tidak dapat memaksimalkan zoning area permainan seperti zona motorik, zona eksplorasi alam, dan zona permainan alat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2014) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran outdoor akan berjalan optimal apabila guru mampu mengatur anak dalam kelompok kecil, sehingga interaksi sosial, kerja sama, dan keterampilan sosial anak dapat berkembang dengan baik. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya luas area bermain, menjadi kendala yang juga ditemukan dalam penelitian ini, sehingga berpengaruh terhadap keluasaan gerak anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan manajemen kegiatan namun memerlukan peningkatan dalam penataan ruang dan strategi rotasi aktivitas.

### 3. Menyesuaikan Kegiatan

Penyesuaian kegiatan yang dilakukan guru, seperti menyesuaikan durasi dan jenis permainan berdasarkan cuaca dan kondisi anak, menunjukkan fleksibilitas pelaksanaan outdoor learning. Namun, kegiatan pembelajaran masih didominasi aktivitas motorik seperti berlari, bermain pasir, dan menggunakan perosotan sehingga pembelajaran belum mencakup seluruh aspek perkembangan anak.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Liyanatul Qulub (2019) yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan, baik dari segi peserta didik maupun lingkungan belajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan menunjukkan adanya sikap profesional dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 4. Mengkoordinasikan kegiatan

Peran kepala sekolah sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan. Menurut Mulyasa (2018), kepala sekolah berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Dalam kegiatan belajar di luar ruangan, kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan supervisor dengan menetapkan kebijakan, memberikan arahan, serta melakukan pengawasan agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum PAUD.

Sementara itu, peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar di luar ruangan sesuai dengan teori peran guru PAUD yang dikemukakan oleh Suyadi (2017), yaitu sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pendamping, dan evaluator perkembangan anak. Guru bertanggung jawab merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, berkoordinasi dengan guru lain, serta memastikan keamanan dan kenyamanan anak selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar di luar ruangan, meskipun koordinasi tersebut masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Koordinasi ini penting agar kegiatan berjalan selaras dengan program sekolah dan kurikulum yang berlaku.

Temuan ini mendukung penelitian Aulia Wilda Isro (2013) yang menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak hanya terlihat dari kemampuan individu, tetapi juga dari kemampuan bekerja sama dan berkoordinasi dengan pihak lain dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, koordinasi yang telah dilakukan guru di TK Tarbiyatul Qur'an 'Aisyiyah II Dumai menunjukkan adanya upaya profesional meskipun masih perlu ditingkatkan.

### 5. Mengontrol dan Mengevaluasi Kegiatan

Guru telah melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung, namun evaluasi belum terdokumentasi dalam bentuk asesmen perkembangan anak. Evaluasi yang dilakukan lebih bersifat lisan dan situasional sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran.

Menurut Permendikbud 137 Tahun 2014, penilaian dalam PAUD harus dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, dokumentasi hasil karya anak, serta catatan anekdot perkembangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan evaluasi pembelajaran

outdoor belum terpenuhi sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang ideal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung, terutama dalam menjaga keamanan dan ketertiban anak. Namun, evaluasi kegiatan belajar di luar ruangan belum terdokumentasi secara tertulis, sehingga perkembangan anak belum dapat dipantau secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan temuan Liyanatul Qulub (2019) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan dalam praktik profesionalisme guru adalah belum optimalnya evaluasi pembelajaran. Padahal, evaluasi merupakan bagian penting dalam profesionalisme guru untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan sebagai dasar perbaikan kegiatan selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar di Luar Ruangan di TK Tarbiyatul Qur'an Aisyiyah 2 Dumai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan sudah mulai diterapkan oleh guru, namun belum sepenuhnya optimal sesuai standar pembelajaran PAUD. Guru telah melakukan perencanaan sebelum kegiatan dimulai, tetapi perencanaan tersebut masih bersifat umum dan belum mencakup tujuan pembelajaran yang terukur, indikator perkembangan, serta prosedur keamanan bermain yang menjadi bagian penting dari perencanaan pembelajaran berbasis outdoor learning. Dalam pelaksanaannya, guru sudah berusaha mengatur kegiatan dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil agar lebih mudah dikendalikan dan terarah. Namun, pelaksanaan kegiatan masih terkendala oleh keterbatasan bahan ajar disekolah sehingga menghambat ruang gerak anak dan menyebabkan kegiatan pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran luar ruangan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan peran profesionalnya dalam kegiatan pembelajaran, namun masih diperlukan peningkatan kompetensi, perbaikan perencanaan, penguatan metode pembelajaran, serta dukungan sarana prasarana agar kegiatan outdoor learning dapat berjalan lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru perlu mengikuti pelatihan terkait outdoor learning, manajemen belajar di luar ruangan, dan asesmen perkembangan agar pelaksanaan kegiatan lebih terarah dan profesional. Guru perlu memperkaya metode pembelajaran dengan menggunakan media berbasis alam, open-ended materials, dan kegiatan eksploratif yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah disarankan menambah fasilitas pembelajaran di luar ruangan serta melakukan zonasi ruang belajar sehingga aktivitas anak dapat dilakukan dengan aman dan terstruktur. Sekolah perlu menyediakan format dokumentasi evaluasi pembelajaran agar perkembangan anak dapat diukur dan dipantau secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Dudung. 2018. Kompetensi Profesional Guru. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan).
- Alicia, M. P., & Wulandari, A. 2024. Pengaruh Promosi, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Somethinc. In Jurnal Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis (Vol. 2, No. 1, pp. 199-206).
- Becker, D. R., McClelland, M. M., Loprinzi, P., & Trost, S. G. (2014). Physical activity, self-

- regulation, and early academic achievement in preschool children. *Early Education & Development*, 25(1), 56-70.
- Cheatum, B.A. Hammond, A.A. (2000). *Physical Activities for Improving Champaign, IL. Human Kinetics*
- Dewi, A. dkk. (2015). Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak. 3 (1). FIP. Universitas Pendidikan Ganesha. [Online]. Tersediadi: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/6>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/eduka.tif.v2i1.89>
- Fono, Y. M., Bili, A. R., Ngadha, M. C., Bhubhu, M. R., Nonang, M. C. H., Tai, Y. C., & Pgpaud, P. S. (2022). Membangun Profesional Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Boubou. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (PCGPA)*, 1, 3–7.
- Gustina, E., & Anisah, A. (2020). Analisis Profesionalisme Guru Di Smk Negeri Padang. *Jurnal Bahana*.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
- Husamah, 2013. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Isro, Aulia Wilda. 2013. Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Sentra dan Lingkungan Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Keputihan. *Jurnal Pedagogia*. Vol.2, No.1.
- Maulana. (2020). *Manajemen pembelajaran pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UIPRESS)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah. (2015). *peningkatan kopetensi guru* . jakarta : Kencana
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Studi Islam dan Peradaban*, 14(1), 35.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supandi, Pepen, *Fun Games*, Jakarta: Penebar Swaday, 2018
- Surya, Mohammad, dkk. (2010). *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susilawati, R. *Startegi Pembelajaran Out Door Anak Paud*. 2014, *Jurnal Thufula*. Vol. 2 No. 1
- Syaifulloh, Muhammad., dan Budi Adjar Pranoto. (2017). Analisis Profesionalisme Guru, Diklat dan Prestasi Guru terhadap Kualitas Pendidikan pada Sekbin 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *JPSD Vol. 3 No. 1*, Maret
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva press.